

# PERAN PERPUSTAKAAN “KUDA PUSTAKA” SEBAGAI SARANA AKSES INFORMASI BAGI MASYARAKAT DI KAKI GUNUNG SLAMET DESA SERANG (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI)

Dellani Putri Pattinaja\*), Hermintoyo

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Skripsi ini berjudul “Peran Perpustakaan “Kuda Pustaka” Sebagai Sarana Akses Informasi bagi Masyarakat di kaki Gunung Slamet Desa Serang: sebuah studi fenomenologi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kuda Pustaka dalam akses informasi bagi masyarakat di kaki Gunung Slamet Desa Serang. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan cara observasi dan wawancara. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan sumber data primer, sedangkan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) orang, 1 (satu) orang pemilik sebagai informan kunci, 4 (empat) orang sebagai informan biasa, dan 4 (empat) orang lainnya sebagai informan tambahan. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa, Perpustakaan Kuda Pustaka yang ada di Desa Serang ini sangat berguna bagi masyarakat terutama bagi warga sekitar. Peran perpustakaan yang diberikan juga memiliki dampak yang sangat baik dan berpengaruh besar bagi kehidupan. Dampaknya juga sangat beragam seperti menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, selain itu juga dapat meningkatkan minat baca terutama anak-anak yang ada di Desa Serang tersebut. Tidak hanya itu saja, tetapi juga sangat menguntungkan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota.

**Kata kunci:** perpustakaan; akses informasi; Perpustakaan Kuda Pustaka

## Abstract

*[Title: The Role of “Kuda Pustaka” as an Access of Information For Community in the Foot of Slamet Mountain Serang Village (a study of phenomenology)]. The purpose from this research is for known an access information of the role Kuda Pustaka for community in the foot of Slamet Mountain Serang Village. The method of this research is using qualitative with descriptive research through phenomenology approach. The technique that used for taking informant with purposive sampling. The method of data collection is used with observation and interview. A type and data source that used in research is qualitative with primer data source, while data analysis is done by a process of data reduction, data presentation, conclusion drawing. The informant in this research are 9 (nine) persons, 1 (one) owner as a key informant, 4 (four) persons as a regular informant, and 4 (four) another persons as a additional informant. From the result of this reserach obtained the conclusion that, a Kuda Pustaka Library in Serang Village is very useful for the community especially for local residents. The role that given by the library also have a very good impact and have a big effect of life. The impact is also very diverse like adding knowledge to the community, but it also can increase the interest in reading, especially*

---

\*)Penulis Korespondensi.  
E-mail: dellanipp@gmail.com

*children in the Serang Village. Not just that, but also very profitable for the community so the community do not need to go far to the city.*

**Keywords:** *library; access information; Kuda Pustaka Library*

## 1. Pendahuluan

Setiap orang dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya tentu membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi akan selalu terus bertambah dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Karena setiap orang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal, sehingga informasi akan menjadi penting untuk sebuah pengetahuan yang wajib dimiliki setiap individu tertentu. Maka untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut diperlukan adanya akses informasi. Keberadaan akses informasi sangat penting karena akses informasi merupakan sebuah pintu gerbang agar tercapainya sumber informasi sehingga tiap orang mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan informasi tidak akan terpenuhi jika tidak ada akses informasi. Di Indonesia, peraturan mengenai akses informasi tertuang dalam UUD 1945 Amandemen kedua pasal 28F telah secara tegas menyatakan bahwa: "setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosial serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran tersedia". Selain itu, akses informasi merupakan hak dasar manusia, karena seseorang perlu mendapatkan informasi mengenai diri sendiri, kebutuhan dan kondisi lingkungan agar dapat bertahan hidup dan lebih baik lagi dalam kehidupannya. Akses informasi yang digunakan juga tidak hanya harus berbaur teknologi modern tetapi perlu diperhatikannya letak atau tempat geografis dari suatu daerah. Di daerah Desa Serang yang terletak di bawah kaki Gunung Slamet inilah akses yang susah dijangkau, maka dalam mengembangkan pengetahuan diperlukannya alat transportasi berupa kuda. Kuda tersebut diperlukan untuk penyebaran informasi dan pengetahuan berupa buku-buku. Oleh sebab itu, kuda tersebut diberi nama Kuda Pustaka.

Kuda pustaka sangatlah diperlukan untuk membantu penyebaran akses informasi

yang ada di Desa Serang, Purbalingga. Karena akses perjalanan yang sangat sulit, maka akses informasinya pun juga sulit. Desa Serang tersebut terletak jauh dari kota Purbalingga. Bila dari kota untuk ke Desa Serang tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar kira-kira 45 menit sampai 1 jam. Jalan di Desa Serang juga sempit dan menanjak karena terletak dibawah kaki gunung sehingga mobil pun juga sedikit kesusahan. Satu-satunya kendaraan yang dapat membantu adalah seekor kuda. Karena kuda kuat dan dapat melewati jalanan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul "Peran Perpustakaan "Kuda Pustaka" Sebagai Akses Informasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Slamet Desa Serang: Sebuah Studi Fenomenologi".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kuda pustaka dalam akses informasi bagi masyarakat di kaki Gunung Slamet Desa Serang? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kuda pustaka dalam akses informasi bagi masyarakat di kaki Gunung Slamet Desa Serang. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi menambah wacana keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi serta sebagai bahan masukan serta dapat memberikan data informasi dan gambaran tentang perpustakaan menggunakan kuda pustaka sebagai akses informasi.

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran pada istilah-istilah yang digunakan dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan antara lain : akses informasi dan masyarakat. Akses informasi merupakan suatu jalan masuk yang dapat dilalui oleh berbagai macam hal. Tidak hanya oleh manusia tetapi juga dengan pengetahuan dan informasi yang selalu dapat diperbaharui. Pada penelitian ini yang dimaksud akses

adalah informasinya. Karena dari informasi tersebut diharapkan bisa menjadi akses pengetahuan bagi masyarakat di Desa Serang tersebut. Sedangkan masyarakat dalam penelitian ini adalah lebih kepada orang-orang sekitar atau warga sekitar. Karena dari akses informasi tersebut akan berdampak kepada para warganya atau masyarakatnya itu sendiri.

Informasi menjadi kebutuhan bagi masyarakat, tidak terkecuali masyarakat desa. Kebutuhan akan informasi dirasakan akan terus bertambah bagi setiap individu yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal seperti pengetahuan. Informasi sendiri menurut Sutabri (dalam Suwarno, 2013: 43).

“Information is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective actions or decisions.” (Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bermakna bagi penerimanya dan sebuah kenyataan atau nilai pada saat ini atau tindakan atau keputusan yang akan datang).

Agar informasi dapat sampai kepada informan maka dibutuhkan suatu akses atau sebuah alur untuk menghantarkan informasi tersebut. Sedangkan masyarakat desa hidup dalam keterbatasan akses informasi dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, mereka juga memiliki kebutuhan informasi, yaitu kondisi yang mengharuskan mereka menambah informasi mengenai sesuatu.

Akses informasi dapat diartikan sebagai ketersediaan. Selain itu akses informasi menurut Wulandari, adalah pencapaian, peralihan atau perolehan akan informasi tanpa atau dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Akses informasi dapat dikatakan sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi. Akses terhadap kebutuhan informasi diakui sebagai hak dasar setiap orang, namun terdapat kesenjangan dalam masyarakat yaitu antara masyarakat yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi dan masyarakat yang kurang mempunyai akses terhadap informasi. Masyarakat yang miskin informasi sulit mendapatkan akses informasi karena perbedaan kemampuan ekonomi, sedangkan masyarakat yang kaya mudah mendapatkan informasi. Kesenjangan tersebut terjadi

karena masyarakat sulit mendapatkan sumber informasi. Masalah lain selain kemampuan ekonomi adalah masalah kesadaran pentingnya informasi, mengajarkan orang untuk mencari informasi secara sistematis dan mendorong penyediaan informasi.

Ada berbagai cara dalam akses informasi yang memiliki tujuan untuk menyederhanakan dan membuat informasi lebih efektif dan dapat diterima bagi informan untuk mengakses dan memproses informasi yang diterima lebih lanjut. Ada beberapa model untuk menggambarkan akses informasi diantaranya adalah model interaksi. Model ini mengasumsikan sebuah siklus interaksi yang terdiri dari spesifikasi permintaan, penerimaan dan pemeriksaan hasil pencarian, dan kemudian menghentikan atau merumuskan kembali permintaan dan mengulang proses sampai kepada hasil yang sempurna. Urutan langkah tersebut dalam Modern Information Retrieval, chapter 10: User Interfaces and Visualization pada figure: A simplified diagram of the standard model of the information access processes, yaitu

1. Mulailah dengan kebutuhan informasi. Jika informan ingin mencari sebuah informasi maka disarankan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan;
2. Pilih sistem dan koleksi untuk dicari atau bisa juga dengan mendaftar pertanyaan yang diinginkan;
3. Merumuskan kueri dan mendalami maksud yang dibutuhkan;
4. Kirimkan kueri ke sistem;
5. Menerima hasilnya berupa barang informasi;
6. Memindai, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasilnya;
7. Entah ingin berhenti karena sudah puas dengan hasilnya atau;
8. Mereformasikan atau mengulangi kembali serta memperbaharui pertanyaan dan dilanjutkan ke langkah nomor 4.

Kebutuhan informasi bersifat statis dan proses pencariannya adalah salah satu penyempurnaan sampai dipilih kebutuhan yang relevan tetapi dengan kebutuhan yang asli.

Dalam sebuah akses informasi pasti memiliki konsep yang mendasar. Tetapi sampai saat ini masih sulit untuk menemukan

konsep yang cocok dengan akses informasi tersebut. Meskipun tidak dapat menemukan satu konsep tunggal tentang akses informasi, maka McCreadie and Rice menghasilkan pemahaman akses yang lebih luas dengan meninjau literature di enam disiplin ilmu yang berbeda. Kajiannya yaitu yang mencakup studi perpustakaan, ilmu informasi, masyarakat informasi, media massa, komunikasi organisasi, dan ekonomi informasi. Sedangkan konseptualisasi akses terhadap informasi terdiri dari pengetahuan, teknologi, komunikasi, pengontrolan, barang/komoditas, serta partisipasi.

Akses terhadap informasi itu sangat penting, orang membutuhkan informasi untuk mengembangkannya. Selain itu, informasi juga harus tersedia untuk digunakan. Akses terhadap informasi memastikan akses ke semua sumber perpustakaan dan informasi mulai dari media cetak hingga media elektronik. Saat ini semakin banyak perkembangan yang terjadi dalam pengetahuan dan informasi. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab tradisional perpustakaan untuk mengumpulkan, mengatur, melestarikan, dan mendapatkan informasi yang luas. McCreadie and Rice merangkum dalam konsep tunggal akses informasi dan memiliki manfaat yang sangat menguntungkan bagi masyarakat. Konsep yang diberikan juga sangat berpengaruh dengan peran bagi akses informasi tersebut.

Agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dikelola secara baik. Informasi yang dikelola akan memiliki nilai manfaat yang berguna, selain itu informasi juga harus memenuhi kriteria benar, tepat, cepat, dikemas dengan menarik, dan siap saji. Untuk itu perpustakaan diperlukan sebagai penengah akses informasi. Perpustakaan menempatkan posisinya sebagai mediator kebutuhan informasi masyarakat yang sedang meningkat. Dimulai dari seleksi sumber informasi lalu dalam perpustakaan itu sendiri sangat perlu untuk menghimpun, mengolah, memelihara, melestarikan, menyajikan, dan memberdayakan informasi. Dari perpustakaan bergeser kepada pemanfaatan oleh pemakai seperti membaca, belajar meneliti, mengkaji/menganalisis, mengembangkan, dan menyebarluaskan informasi. Hasil dari itu semua adalah terjadinya perubahan dalam sikap, pikiran,

ucapan, perilaku (arif dan bijak), rasional, kritis, konstruktif, dan produktif. Serta menghasilkan tujuan yaitu ilmu pengetahuan, kemampuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan.

Dengan ini, dapat dilihat bahwa tidak hanya akses informasi yang berperan penting tetapi perpustakaan juga sangat berarti dalam membantu pengembangan akses informasi serta penyediaan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sumber daya manusia.

Belkin dalam Pendit (2003: 126) rasa ingin tahu atau keinginan untuk menambah informasi didorong oleh tingkat pengetahuan yang tidak cukup untuk menghadapi situasi tertentu pada saat itu. Dari rasa ingin tahulah maka semakin dapat dirasakan masyarakat untuk terus menambah pengetahuan.

Sutanta (2003: 11) menambah pengetahuan adalah adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan. Untuk itu seluruh masyarakat perlu menambah pengetahuan guna menambah wawasan.

Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang dan kebutuhan itu harus dipenuhi. Krikelas (dalam Ishak 2006: 91) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai berikut, "... *when the current state of possessed knowledge is less than needed*. Menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi

Sumber informasi terekam berupa buku, koran, majalah dan lain-lain. Sedangkan sumber informasi manusia adalah ketika manusia berperan sebagai penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi. Akses terhadap sumber informasi manusia terdiri dari formal dan informal. Komunikasi formal contohnya komunikasi seorang guru dengan murid, sedangkan komunikasi informal contohnya komunikasi antar tetangga atau komunikasi dengan teman.

Dalam individu juga memiliki hak asasi tentang informasi. Hak asasi adalah hak yang bersifat asasi, artinya hak yang dimiliki oleh manusia secara kodrat dan tidak dapat

dipisahkan dari manusia itu sendiri sehingga sifatnya suci (Budiyanto, 2000: 55). Demikian pula berarti sebuah akses informasi dapat juga dijadikan hak dasar serta universal bagi setiap orang atau masyarakat.

Penelitian tentang peran perpustakaan sebagai akses informasi yang dilakukan dengan berkeliling membawa buku menggunakan hewan telah banyak dilakukan sebelumnya. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di negara lain juga telah melakukan aktifitas ini. Seperti contohnya di Kenya dan Ethiopia. Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian dengan judul "*Camel Library Services in Kenya*" yang dilakukan oleh Thelma H. Tate (22-28 Juli, 2001), penelitian ini tentang salah satu layanan Perpustakaan Nasional Kenya yang berkeliling dengan transportasi hewan yaitu unta. Menggunakan transportasi unta ini karena daerah Kenya ini gersang selain itu 22% daratan Kenya sangat terbelakang dan angka buta huruf sangat tinggi yaitu 85% dibandingkan dengan angka nasional sebesar 31%. Maka dari itu unta sangat dibutuhkan untuk membantu mengangkut barang dan buku-buku berkeliling. Dari Perpustakaan Cabang Garrisa, unta berkeliling ke sejumlah sekolah. Kotak buku, tenda, alas tanah, dan alat tulis dimuat ke unta di pagi hari kemudian pustakawan mereka membawa ke tempat tujuan.

Penelitian lainnya dengan judul "*The Donkey-Drawn Mobile Library Services in Zimbabwe*" yang juga dilakukan oleh Thelma H. Tate (6-13 Agustus, 2001). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya hanya bedanya menggunakan keledai sebagai sarana transportasi. Perpustakaan keliling menggunakan keledai ini beroperasi di 2 (dua) wilayah di Zimbabwe yaitu di Distrik Nkayi di Matabeleland Provinsi Utara dan Distrik Matobo di Matabeleland Provinsi Selatan. Layanan perpustakaan keledai ini dimulai oleh Perpustakaan Perdesaan dan Program Pengembangan Sumber Daya pada tahun 1990. Keranjang pustakawan adalah relawan yang memberikan kebutuhan untuk program pelatihan untuk masyarakat di Zimbabwe.

Selain itu penelitian terakhir yang sama dengan judul peneliti adalah akses informasi. Penelitian yang dilakukan pada

tahun 2012 oleh Hilda Nur Fitriati mahasiswa Universitas Indonesia berjudul "Akses Informasi Anak Jalanan Di Depok".

Dari ketiga penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada penelitian pertama yang dimana penelitian ini membahas tentang perpustakaan keliling menggunakan sarana transportasi hewan sebagai akses informasinya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada penelitian terakhir walaupun sama-sama menggunakan kata-kata akses informasi tetapi penelitian sebelumnya membahas tentang anak jalanan kalau penelitian ini membahas tentang perpustakaan keliling. Selain itu penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, dengan mengamati secara langsung serta ikut berperan serta, sedangkan kedua penelitian menggunakan metode studi kasus dan satu penelitian menggunakan metode survei.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Sedangkan jenis pada penelitian ini peneliti mengambil jenis deskriptif dengan melakukan pendekatan fenomenologi. Objek ilmu itu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain daripada persepsi, pemikiran, kemauan, keyakinan subjek tentang sesuatu diluar subjek. Bersatunya subjek peneliti dengan subjek pendukung objek penelitian, keterlibatan subjek peneliti di lapangan, menghayatinya menjadi salah satu ciri utama penelitian fenomenologi (Muhadjir, 1998: 12).

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Perpustakaan Kuda Pustaka dan masyarakat Desa Serang selaku pemustaka yang terlibat aktif serta dapat memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Objek dalam penelitian ini adalah akses informasi kuda pustaka di Desa Serang.

Umar (2005: 303) menerangkan “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Sedangkan, Arikunto (2010: 5) menyatakan “Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Teknik ini dipilih karena penarikan sampel acak tidak bisa digunakan sesuai target dengan karakteristik yang diinginkan.

Jenis data yang dipakai peneliti adalah data primer atau sumber langsung, yang berarti data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung atau terjun langsung dalam kegiatan yang diamati dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yang berarti data tersebut akan diperoleh melalui tanya-jawab antara peneliti dan informan. Teknik wawancara yang peneliti ambil adalah dengan cara libat langsung atau capak langsung dengan wawancara terekam.

Sedangkan metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data sehingga cara tersebut bisa dilakukan dengan melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pun juga berbeda yaitu dengan berupa pedoman wawancara, kamera foto, kuesioner ataupun cek list.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan teknik data langsung atau data primer. Sedangkan metodenya dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara langsung.

Instrumennya dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara yang dipegang oleh peneliti sebagai patokan dan juga menggunakan kamera foto serta alat perekam suara.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan menggunakan observasi partisipan yang berarti peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati. Karena dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh pemilik perpustakaan kuda pustaka tersebut dan akan terjun langsung untuk melihat lebih jelas dan lebih dekat.

Tidak hanya dengan observasi tetapi dilakukan juga dengan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti maupun terhadap narasumber atau sumber data. Sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara wawancara terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara. Hasil analisis yang akan dibahas yaitu mengenai peran perpustakaan “Kuda Pustaka” sebagai sarana akses informasi bagi masyarakat di kaki gunung Slamet Desa Serang. Selain itu untuk mengetahui cara penyebaran informasinya sehingga “Kuda Pustaka” tersebut dapat berfungsi sebagai sarana akses informasi. Data penelitian dinarasikan dalam bentuk deskriptif pada sub bab penelitian berikut ini.

#### 3.1 Profil Informan

Peneliti menggunakan *key informan* sebagai informan utama, informan biasa dan informan tambahan. *Key informan* atau informan kunci adalah pak Ridwan. Sedangkan informan lain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah sembilan informan yang terdiri dari empat informan biasa dan empat lainnya merupakan informan tambahan. Informan tersebut terpilih karena telah memenuhi kriteria pemilihan informan.

### 3.2 Perpustakaan Kuda Pustaka dalam Penyebaran Informasi

Perpustakaan Kuda Pustaka dalam penyebaran informasi dalam hal ini berarti bahwa proses penyebaran dimulai dari masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan kebutuhan akan informasi. Jadi, seberapa besar pengetahuan dan kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat didirikannya Perpustakaan Kuda Pustaka. Sedangkan untuk pemilik yang mendirikan yaitu sejauh mana pemilik memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk masyarakat.

Pada penelitian ini, aspek utama yang digunakan adalah berkaitan dengan peran kuda pustaka dalam akses informasi yang terjadi di Desa Serang ini. Dalam perpustakaan yang didirikan oleh perseorangan milik pribadi, tentunya ada keinginan pemilik untuk memudahkan akses informasi yang ada sehingga dapat masuk dan diterima oleh masyarakat di Desa Serang khususnya. Informan inti yaitu Ridwan Sururi menyatakan bahwa latar belakang berdirinya Perpustakaan Kuda Pustaka ini karena keprihatinan dari pemilik melihat fasilitas membacanya masih sangat kurang, sehingga menggerakkan hati pemilik untuk membuat perpustakaan tersebut dengan menggunakan kuda dan berkeliling desa. Beliau juga bertekad untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Pendapat lain diutarakan beliau bahwa dalam membangun perpustakaan ini melalui proses yang tidak mudah dan ternyata tidak hanya beliau saja yang mendirikan tetapi juga dibantu seorang temannya yaitu pak Nirwan Arsuka. Di dalam awal berdirinya hanya ada 135 eksemplar buku yang didapatkan, tetapi sekarang sudah berkembang lagi dan semakin banyak. Bantuan juga terus diberikan dari berbagai macam pihak salah satunya dari pemerintah Kabupaten yang turut menyumbangkan seekor kuda. Selain itu juga ada orang yang dengan suka rela menyumbangkan rak buku supaya buku-buku dapat tertata rapi.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh bapak Ridwan Sururi mengenai awal mula terbentuknya perpustakaan selaku informan inti sebagai pemilik perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa pemilik mendirikan Perpustakaan Kuda Pustaka melihat dari segi keprihatinan

dan kepedulian pemilik untuk memajukan sarana untuk minat baca terutama di daerahnya, selain itu juga untuk memfasilitasi masyarakat dalam bidang pendidikan terutama dalam bacaan. Selain itu pemilik menjelaskan tentang proses berdirinya yang awalnya hanya dengan temannya saja sampai akhirnya dibantu oleh pemerintah setempat lalu meluas ke masyarakat di luar Kabupaten Purbalingga tersebut. Ada juga bantuan yang datang dari berbagai daerah dengan cara mengirimkan buku-buku. Dari sini beliau berharap semoga minat baca dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa lebih meningkat dari sebelumnya.

Dalam niatnya untuk mendirikan perpustakaan tentu ada tujuan yang dimiliki. Tidak hanya tujuan, tetapi juga agar masyarakat mengetahui tentang keberadaan perpustakaan tersebut. Disamping itu, cara pak Ridwan Sururi mempromosikan perpustakaan tersebut adalah dengan cara membicarakannya secara lisan dengan memberikan kata-kata motivasi kepada masyarakat desa.

Dalam melakukan penyebaran informasi tentu bukan semua yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mudah. Melainkan dalam suatu proses terdapat suatu kendala yang mungkin dapat mengganggu jalannya persebaran informasi yang dilakukan oleh pemilik perpustakaan.

Koleksi yang ada di perpustakaan sangat beragam. Ada buku tentang pengetahuan peternakan dan pertanian, ada juga buku tentang pengobatan kerbal juga buku resep masakan itu yang diutamakan untuk orang dewasa. Selain itu buku bacaan untuk anak-anak juga ada seperti buku cerita, buku komik, buku pendidikan atau buku pengetahuan juga ada dan masih banyak lagi. Buku-buku lain yang disediakan juga ada buku tentang agama dan buku ensiklopedia, ada juga novel. Jadi menurut peneliti, buku yang ada di perpustakaan sudah lumayan banyak dan juga hampir semua tersedia.

### 3.3 Peran Kuda Pustaka sebagai Akses Informasi

Perkembangan masyarakat dalam menata kehidupannya baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, maupun lingkungan sangat berpengaruh dan tergantung dari pribadi masyarakat itu sendiri

yang mau memanfaatkan sarana yang ada di sekitarnya. Sarana yang dimaksud adalah sarana pendidikan, informasi, hubungan sosial antara masyarakat, dan sarana lainnya yang bermanfaat positif bagi masyarakat itu sendiri. Selain dari dalam pribadi masyarakat itu sendiri yang bisa mengubah kehidupannya, maka dibutuhkan dorongan dari luar salah satu sarana atau fasilitas untuk membantu agar suatu informasi dapat masuk ke dalam pribadi dan juga tergantung dari masyarakatnya menerimanya.

Perpustakaan Kuda Pustaka dengan pengelola bernama pak Ridwan Sururi merupakan salah satu contoh penggerak. Beliaulah yang mencetuskan ide untuk didirikan sebuah sarana penunjang yang bisa membantu masyarakat Desa Serang dalam hal memenuhi kebutuhan informasi. Sebagai penggerak, tentunya mempunyai peran yang sangat penting agar masyarakat desa sadar akan pentingnya informasi bagi kehidupan mereka. Perpustakaan Kuda Pustaka berdiri atas latar belakang lingkungan masyarakat yang kurang dalam mendapatkan akses informasi, maka pak Ridwan tergerak untuk menolong dalam proses kegiatan yang dilakukan khususnya kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Dari sinilah, tercipta ide untuk memunculkan perpustakaan keliling tetapi menggunakan kuda. Kebanyakan di kota kalau perpustakaan keliling pasti menggunakan mobil yang sudah dibantu oleh perpustakaan daerah. Lain halnya dengan perpustakaan yang didirikan oleh pak Ridwan. Perpustakaan ini menggunakan sarana kuda untuk kebutuhan setiap harinya.

Peran perpustakaan sangat dibutuhkan untuk akses informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Untuk menggunakan kuda itu sendiri karena awalnya belum ada dukungan Perpustakaan Purbalingga, maka dipilihlah kuda sebagai sarana. Selain itu karena pak Ridwan juga hanya memiliki kuda sebagai kesehariannya. Tetapi dengan menggunakan kudalah maka anak-anak dan masyarakat tertarik dan penasaran. Dari rasa penasaran itulah, mereka mendekat dan mulai melihat buku-buku yang dibawa kuda tersebut.

Kebutuhan masyarakat setiap orang berbeda-beda baik dari usia maupun status. Dapat dikatakan bahwa dari usia dan status yang berbeda, maka peran perpustakaan juga

menentukan informasi bagi setiap masyarakat yang memerlukan informasi.

Perpustakaan Kuda Pustaka ini sebagai salah satu akses informasi tentu memiliki manfaat bagi setiap masyarakat atau pemustaka yang menggunakannya. Baik manfaat tersebut dapat terjadi secara langsung maupun secara bertahap. Selain itu, manfaat yang didapatkan oleh setiap masyarakat sangat banyak salah satunya adalah meningkatnya keinginan mereka untuk membaca atau minat bacanya meningkat. Seperti contohnya, dengan membaca wawasan mereka dapat berubah drastis serta pandangannya juga menjadi lebih luas.

Harapan mereka untuk “Kuda Pustaka” ini adalah perpustakaan dapat terus berlanjut dan juga lebih berkembang ke daerah-daerah pelosok.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Kuda Pustaka yang ada di Desa Serang ini sangat berguna bagi masyarakat terutama bagi warga sekitar. Peran perpustakaan yang diberikan juga memiliki dampak yang sangat baik dan berpengaruh besar bagi kehidupan. Dampaknya juga sangat beragam seperti menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, selain itu juga dapat meningkatkan minat baca terutama anak-anak yang ada di Desa Serang tersebut. Tidak hanya itu saja, tetapi juga sangat menguntungkan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk meminjam buku melainkan hanya datang dan berkunjung ke rumah pak Ridwan.

Layanan yang diberikan juga beragam. Ada layanan keliling dan layanan baca di tempat bagi yang berkunjung ke rumah pak Ridwan selaku pemilik. Layanan keliling dengan menggunakan kuda inilah yang menjadi daya tarik masyarakat. Kuda Pustaka ini berkunjung ke beberapa tempat seperti SD dan TPQ. Sedangkan layanan baca di tempat tersedia di rumah pemilik tidak hanya itu saja tetapi juga dipinjamkan bagi yang ingin membawa pulang dengan jangka waktu seminggu peminjaman.

Perpustakaan Kuda Pustaka ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat yang



lain bahwa dengan keterbatasan yang ada di Desa Serang tidak dijadikan sebagai alasan untuk tidak dapat berkembang, melainkan dengan adanya perpustakaan ini, kemauan yang dimiliki oleh pak Ridwan terus ada untuk selalu maju dan memberikan informasi kepada masyarakat dan anak-anak. Sedangkan saran yang dapat diberikan :

1. Koleksi  
Akan lebih baik jika ada tambahan serta pembaharuan koleksi yang ada di perpustakaan. Penambahan atau pembaharuan koleksi dilakukan agar buku-buku yang ada tidak monoton melainkan memberikan warna baru kepada masyarakat dan anak-anak. Selain itu, koleksi yang ada di perpustakaan untuk anak-anak juga lebih diperbanyak. Pilih koleksi yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Serang.
1. Ruang Baca  
Ketersediaan ruang khusus untuk baca di tempat sudah ada dan sudah baik bagi perpustakaan berstatus milik pribadi. Tetapi menurut peneliti, bahwa ruang baca di tempat terletak di dalam rumah pemilik, sebaiknya agar masyarakat tahu akan adanya fasilitas ini, lebih baik lagi kalau ada tulisan yang menunjukkan ruang baca khusus. Selain itu, seharusnya Pemerintah Kabupaten Purbalingga memberikan fasilitas bangunan untuk perpustakaan di sekitar Desa Serang supaya masyarakat dapat dengan leluasa dan nyaman membaca di tempat. Tidak harus bangunan yang luas tetapi, hanya sebuah bangunan yang memungkinkan dan cukup bagi buku-buku yang ada.
2. Koneksi Internet  
Di rumah pak Ridwan selaku pemilik perpustakaan sudah menyediakan layanan komputer. Dimana anak-anak dan masyarakat sekitar sudah bisa belajar menggunakannya dengan baik. Tetapi ada satu masalah yaitu internet yang belum tersedia di wilayah desa. Seharusnya pihak yang mengerti bisa membantu untuk kelancaran di Desa Serang. Karena

menurut peneliti sangat disayangkan bahwa komputer yang ada tidak digunakan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Budiyanto, M. 2000. "Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia".  
[http://www.digilib.ui.ac.id/file?file=digital/73746-T11629-kebutuhan\\_informasi.pdf](http://www.digilib.ui.ac.id/file?file=digital/73746-T11629-kebutuhan_informasi.pdf) diakses tanggal Juli 2017.
- Fitriati, Hilda Nur. 2012. "Akses Informasi Anak Jalanan di Depok". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Ishak. 2006. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas Journal Reading" dalam *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*.  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17058/1/pus-des2\\_006-3.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17058/1/pus-des2_006-3.pdf). diakses pada Juli 2017.
- Masruriyah, Nunung. 2009. "Perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- McCreadie, M. & Rice, R.E. 1999. "Trends in Analyzing Access to Information". Part I: Cross-disciplinary conceptualizations of access. *Information Processing & Management*, 35(1). 45-76.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Raka Sarasin.
- Nieuwenhuysen, Paul, Gerrit Ale Waeters, dan Stefaan Renard. 2005. *A New Role of Libraries and Information Centers: Integrating Access to Distributed Electronic Publications*. Belgium: University Library, Vrije Universiteit Brussel.
- Oltmann, Shannon M. 2009. *Information Access*. Bloomington: School of Library & Information Science Indiana University.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarno, Wiji. 2013. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tate, Thelma H. 2002. "Camel Library Services in Kenya: Report on the Assessment of Non-Motorized Mobile Libraries". *The Hague: International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA Professional Report)*, 10(73), July: 22-28.
- \_\_\_\_\_. 2002. "The Donkey-Drawn Mobile Library Services in Zimbabwe: Report on the Assessment of Non-Motorized Mobile Libraries". The Hague: International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA Professional Report), 10(72), Agustus: 6-13.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Salemba Empat.
- Wulandari, Florentina Ratih. 2007. *Dasar-dasar Informasi*. Jakarta:Universitas Terbuka.